

Campur Kode pada Unggahan Akun Instagram @ganjar_pranowo : Kajian Sociolinguistik

M. Furqon Al Maarif
Univeritas Sebelas Maret

Kundharu Saddhon
Universitas Sebelas Maret

Korespondensi penulis: furqonalmaarif@student.uns.ac.id

***Abstract** This research focuses on code mixing that occurs in uploads to the Instagram account @ganjar_pranowo. Data were obtained from Instagram social media relating to multilingual and bilingual interaction processes that occur in society. All data was obtained and presented using a descriptive qualitative approach. The research method used is descriptive qualitative, with data collection techniques using listening techniques. The method used to write data is the equivalent method with the translational equivalent technique. The data consists of uploading sentences in Indonesian, Javanese and English on the Instagram account of Ganjar Pranowo (@ganjar_pranowo). There are 11 data showing internal code mixing, consisting of 6 forms of words, 4 forms of phrases and 1 form of sentences. In internal code mixing, all data is in Javanese. There are 15 data showing external code mixing which are divided into 8 data in the form of words and 7 data in the form of phrases. External code mixing consisted of 14 data in English and only 1 data in another foreign language, namely Korean. The entire function of code mixing on the Instagram account @ganjar_pranowo is to familiarize and attract readers' attention.*

Keywords: *mixing code, instagram, Ganjar Pranowo*

Abstrak. Penelitian ini berpusat pada campur kode yang terjadi pada unggahan akun Instagram @ganjar_pranowo. Data diperoleh dari media sosial Instagram yang berkaitan dengan proses interaksi multilingual dan bilingual yang terjadi dalam masyarakat. Seluruh data diperoleh dan disajikan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak. Metode yang digunakan untuk menulis data adalah metode padan dengan teknik padan translasional. Data berupa unggahan kalimat berbahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris di Akun Instagram Ganjar Pranowo (@ganjar_pranowo). Data yang menunjukkan campur kode internal sebanyak 11 data, terdiri atas 6 bentuk kata, 4 bentuk frasa dan 1 bentuk kalimat. Pada campur kode internal keseluruhan data berbahasa Jawa. Data yang menunjukkan campur kode eksternal sebanyak 15 data yang terbagi atas 8 data berbentuk kata dan 7 data berbentuk frasa. Campur kode eksternal terdiri atas 14 data berbahasa Inggris dan hanya 1 data berbahasa asing lain, yaitu bahasa Korea. Keseluruhan fungsi dari campur kode dalam akun instagram @ganjar_pranowo adalah untuk mengakrabkan dan menarik perhatian pembaca.

Kata kunci: Campur kode, instagram, Ganjar Pranowo.

LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan alat berinteraksi antar manusia kini mulai berkembang pesat. Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi. Bahasa yang menjadi salah satu wadah menampung pemikiran antara penutur dan mitra tutur untuk saling mencapai kesepakatan kini mulai mengalami perkembangan dengan berbagai ragam bahasa. Mengenai penjabaran Bahasa, menurut Saussure sebagaimana dikutip Berger (2005: 6) menyatakan bahwa bahasa merupakan sebuah sistem tanda yang mengungkapkan pikiran dan gagasan, dan oleh karenanya dapat dibandingkan dengan sistem tulisan, sistem alfabet orang bisu-tuli, ritual simbolis, rumus kesantunan, sinyal militer, dan lainnya. Bahasa sebagai suatu sistem inilah yang dapat dijadikan sebagai acuan masyarakat untuk lebih teratur dan digunakan masyarakat untuk berkomunikasi sesuai norma dan etika yang berlaku.

Di Indonesia terdapat tiga bahasa dengan status yang berbeda. Ketiga bahasa tersebut mempengaruhi interaksi dari masing-masing pemakai bahasa. Bahasa yang pertama ialah Bahasa Ibu atau bahasa daerah merupakan bahasa dasar yang harus dimengerti oleh manusia sebagai syarat untuk berinteraksi di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Yang kedua ialah Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa Persatuan Bangsa Indonesia, sebagai bahasa Nasional yang menjadi identitas bangsa. Dan yang ketiga ialah bahasa Asing yang dewasa ini sering dipakai untuk saling berkomunikasi.

Salah satu cabang ilmu yang memandang bahasa sebagai sistem sosial dan interaksi komunikasi ialah sociolinguistik. Sociolinguistik memandang bahasa tidak secara internal melainkan sebagai saran komunikasi antar masyarakat. Bahasa dijadikan sebagai bagian dari masyarakat dan budaya. Melalui sociolinguistik masyarakat dapat berinteraksi dengan sekitar sebagai ilmu sosial. Sejalan dengan hal tersebut, C. Criper dan H.G Widdowson (dalam Chaer dan Agustina, 2014: 4) mengemukakan sociolinguistik adalah kajian bahasa yang penggunaannya untuk meneliti pemakaian konvensi bahasa yang berhubungan dengan aspek tingkah laku masyarakat.

Kontak yang semakin lama berlangsung jelas akan menjadikan fenomena bilingualisme meningkat dan berkembang pesat. Kedepannya akan muncul sebuah variasi baru yaitu masyarakat mulai berkomunikasi menggunakan kode-kode yang harus dimengerti oleh kedua belah pihak dengan berbagai variasi.

Dampak yang akan ditimbulkan dari kontak bahasa ini ialah adanya sebuah masalah campur kode (*Code Mixing*) dalam penggunaan bahasa lisan maupun tertulis. Suandi (2014: 140) mengemukakan bahwa, campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis berdasarkan asal unsur serapannya, yaitu campur kode ke dalam (*inner code mixing*) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asli yang masih sekerabat, misalnya pada tuturan bahasa Indonesia terdapat di dalamnya unsur-unsur, bahasa Sunda, bahasa Jawa, dan bahasa-bahasa daerah lainnya. Campur kode ke luar (*outer code mixing*) adalah jenis campur kode yang menyerap unsur-unsur bahasa asing. Misalnya, gejala campur kode pada pemakaian bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Arab dan bahasa-bahasa asing lainnya. Dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*) adalah jenis campur kode yang di dalamnya menyerap unsur bahasa asli (bahasa-bahasa daerah) dan bahasa asing. Misalnya, dalam struktur bahasa Indonesia terdapat unsur bahasa Jawa dan unsur bahasa Arab.

Media digital di Indonesia merupakan media yang digunakan dalam bersosialisasi masyarakat di dunia maya. Penggunaan media sosial merupakan sebuah dampak dari perkembangan globalisasi di sektor teknologi informasi. Media sosial berusaha untuk mengajak masyarakat bergabung dan menyaksikan maupun membagikan informasi secara terbuka dalam waktu yang tidak terbatas. Salah satu media sosial yang sering digunakan oleh masyarakat ialah Instagram. Situs Instagram memungkinkan pemakai untuk mengunggah foto dan video yang dilengkapi dengan kata-kata sebagai saran pelengkap informasi

Penggunaan bahasa daerah di dalam unggahan Ganjar Pranowo. Ganjar Pranowo merupakan salah satu pejabat publik di Indonesia yang gemar mengunggah aktivitasnya di sosial media, salah satunya instagram. Unggahan Ganjar Pranowo mengandung terkenal nyentrik dalam penggunaan bahasanya. Bahasa yang digunakan dapat dikelompokkan ke berbagai macam bentuk bahasa, sehingga unggahan tersebut dapat di analisis dengan cara kebahasaan. Salah satu unggahan yang diambil adalah yang merujuk pada uraian campur kode (code mixing) terkandung dalam bahasa

bilingualisme. Ganjar Pranowo yang merupakan Gubernur Jawa Tengah menyampaikan sebuah kalimat dengan bahasa yang menghibur dan menarik perhatian masyarakat untuk menyukainya. Bahasa yang disajikan inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian dalam unggahan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, perlu dilakukan sebuah penelitian terhadap pemakaian bahasa Gubernur Jawa Tengah dalam unggahan media sosial Instagram yaitu campur kode (*code mixing*) sehingga peneliti mengangkat judul mengenai “Campur Kode dalam Postingan Akun Instagram @ganjar_pranowo : Kajian Sociolinguistik”

KAJIAN TEORITIS

Menurut Rahardi (2010: 25) kode dapat didefinisikan sebagai sistem tutur yang penerapan unsur bahasa memiliki ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan lawan bicara dan situasi tutur yang ada. Perbedaan latar belakang penutur bersangkutan dengan tingkat pendidikan, maka perbedaannya terletak pada perbendaharaan kata yang akan dipakai. Orang yang berpendidikan akan memilih perbendaharaan kata, baik kata dari bahasa yang dipakai sehari-hari, bahasa yang jarang dipakai, maupun bahasa asing.

Menurut (Nababan, 1984: 32) Campur kode adalah suatu keadaan berbahasa lain bilamana orang mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa tanpa ada situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa. Fenomena ini dapat kita lihat pada perkembangan teknologi yang semakin pesat dan memajukan perkembangan bahasa tulis sehingga bahasa yang hidup dalam masyarakat semakin multilingual.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu di Indonesia. Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan alih kode seperti penelitian oleh Nuryan, dkk. (2018) berjudul “Penggunaan Campur Kode dalam Status Medoa Facebook di Desa Cinerang pada Bulan Februari 2018”. Menurut peneliti tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mendiskripsikan campur kode pada status Facebook dari 23 orang yang ada di desa Cinerang pada bulan Februari tahun 2018. Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat campur kode berupa kata-kata, ungkapan, baster, frasa dan klausa.

Kustriyono dan Rochmat (2013) melakukan penelitian berjudul *Alih Kode dan Campur Kode Percakapan Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Pekalongan*. Penelitian bertujuan salah satunya untuk mendeskripsikan campur kode dalam percakapan atau tindak tutur yang terjadi di perpustakaan Universitas Pekalongan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa unsur kebahasaan campur kode yang diperoleh dalam percakapan di perpustakaan Universitas Pekalongan yang dominan adalah unsur bahasa yang berwujud kata yang disisipkan dan frasa yang disisipkan. Kustriyono, E.,

Septiani dan Manasikana (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “*Campur Kode Pada Akun Instagram @demakhariini (Kajian Sociolinguistik)*”. Hasil penelitian yang didapat adalah ditemukannya 88 data yang mengandung unsur campur kode dari unggahan akun @demakhariini. Campur kode yang ditemukan terdiri atas campur kode ke dalam, campur kode ke luar, dan campur kode campuran dengan dominan adalah jenis campur kode ke luar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. (Husnaini & Purnomo, 2004: 4) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memberikan perhatian terhadap data pada aspek pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan tujuan menggambarkan kejadian yang sebenarnya dari suatu objek yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alih kode dan campur kode dalam unggahan Instagram @ganjar_pranowo selama masa unggahan di bulan Oktober 2022.

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data didapatkan dari Instagram @ganjar_pranowo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak. Penggunaan teknik simak dilakukan karena dalam pemeroleh data tersebut dilakukan dengan menyimak setiap unggahan pada akun Instagram @ganjar_pranowo.

Tahapan selanjutnya setelah data terkumpul adalah dengan teknik analisis data di mana penulis menggunakan metode padan dengan teknik padan translasional, yaitu analisis bahasa yang penentunya dari luar dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015). Data berupa unggahan kalimat berbahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris di akun Instagram menjadikan penggunaan teknik

lanjutan, yaitu Pilah Unsur Tertentu (PUP) karena bahasa-bahasa tersebut adalah bahasa lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil analisis, metode yang digunakan oleh peneliti untuk menulis data yaitu dengan cara informal. Hal tersebut agar hasil penelitian mudah untuk dipahami pembaca. Metode informal merupakan metode yang menjelaskan analisis data menggunakan kalimat yang mudah dan bisa dipahami (Sudaryanto, 1993: 149)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada unggahan akun Instagram @ganjar_pranowo ditemukan beberapa unggahan yang mengandung campur kode selama bulan Oktober 2022. Guna mempermudah pengklasifikasian, peneliti akan membaginya menjadi 2 jenis campur kode, yaitu Campur kode internal (ke dalam) dan Campur kode eksternal (ke luar).

1. Campur Kode Internal

Data (1)

“Selamat jalan kiai Dian Nafi. Inshaallah jembar padang kubur panjenengan (2 Oktober 2022)”

Data (1) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 2 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode internal berwujud kata dari bahasa Jawa ngoko ke bahasa Indonesia, yaitu dari kata “jembar padang” yang mempunyai arti “luas terang”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut ada untuk menguatkan maksud penutur dan menasirkan makna supaya bisa semakin menarik perhatian pembaca

Data (2)

“Maturnuwun teman-teman Pemprov Jateng, juga bapak ibu bupati walikota beserta jajaran yang terus bekerja dengan hati bersih dan semangat melayani warga.”

Data (2) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 12 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode internal berbentuk frasa yang terjadi dari bahasa Jawa krama ke bahasa Indonesia, yaitu dari kata “matur nuwun” yang mempunyai arti “terima kasih” Tujuan adanya proses campur kode tersebut ada untuk menguatkan maksud penutur

dan menasirkan makna supaya bisa semakin menarik perhatian pembaca terhadap apresiasi yang diberikan oleh gubernur kepada teman-teman Pemprov Jateng. Kalimat di atas termasuk campur kode internal berbentuk kata karena terdapat perubahan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia yang berbentuk kata. Campur kode di atas termasuk internal karena campur kode yang terjadi yaitu dari bahasa Jawa krama ke bahasa Indonesia yang mempunyai hubungan dekat.

Data (3)

“Salam hormat saya kepada seluruh ibu-ibu. Panjenengan adalah orang-orang hebat!”

Data (3) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 12 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode internal berbentuk kata yang terjadi dari bahasa Jawa krama ke bahasa Indonesia, yaitu dari kata “panjenengan” yang mempunyai arti “anda”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut ada untuk menguatkan maksud penutur dan menasirkan makna supaya bisa semakin menarik perhatian pembaca yaitu wujud menekan atau menghormati yang diberikan oleh gubernur kepada Ibu-ibu. Kalimat di atas termasuk campur kode internal berbentuk kata karena terdapat perubahan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia yang berbentuk kata.

Data (4)

“Kalau setuju ayo buktikan dan lakukan bahwa di Samsat tidak ada pungli! Kalau sistem sudah kita perbaiki, kepada sedulur-sedulurku, yuk urus sendiri kalau ke samsat.”

Data (4) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 17 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode internal berwujud perulangan kata yang terjadi dari bahasa Jawa krama ke bahasa Indonesia, yaitu dari kata “sedulur-sedulurku” yang mempunyai arti “saudara-saudarku”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut ada untuk menguatkan maksud penutur dan menasirkan makna bahwa gubernur dekat dengan bawahannya khususnya di lingkungan Samsat.

Data (5)

“Tidak usah pethentengan, tidak perlu keras-kerasan. Setuju yaa”

Data (5) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 13 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode internal berwujud kata dari bahasa Jawa ngoko ke bahasa Indonesia, yaitu dari kata “pethentengan” yang mempunyai arti “sombong”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian pembaca.

Kalimat di atas termasuk campur kode berbentuk frase karena ada perubahan dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia yang berbentuk kata.

Data (6)

“Tidak setiap keputusan bisa memuaskan semua pihak. Namun Inshaallah kita selallu mecarikan solusi terbaik. Caranya dengan rembugan”. (13 Oktober 2022)

Data (6) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 13 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode internal berwujud kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, yaitu dari kata “rembugan” yang mempunyai arti “dibicarakan”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian pembaca agar pembaca selalu mengutamakan musyawarah dalam mengatasi suatu masalah.

Data (7)

“Waspada! di beberapa daerah cuaca masih ekstrem. Selain pemetaan yang kita lakukan, segera laporkan jika ada potensi bencana di sekitarmu. Minimal kita bisa pakai ilmu titen warisan leluhur.”

Data (7) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 18 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode internal berwujud kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, yaitu dari kata “titen” yang mempunyai arti “tanda”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian pembaca.

Data (8)

“Oalah ternyata begini kisah dibalik lagu yg viral itu. Tapi ojo dibanding-bandingke lho ya.”

Data (8) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 20 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode internal berwujud perulangan kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, yaitu dari kata “dibanding-dibandingke” yang mempunyai arti “dibanding-bandingkan”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian pembaca.

Data (9)

“Salah satu kunci sukses Jateng Gayeng Nginceng Wong Meteng berada pada peran bidan dan kepala desa, seperti beliau-beliau ini.” (20 Oktober 2022)

Data (9) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 20 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode internal berwujud frasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, yaitu dari kata “Jateng Gayeng” yang mempunyai arti “Jateng Seru” dan “Nginceng Wong Meeng” yang memiliki arti Mencari orang hamil”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian pembaca.

Data (10)

“Kula nitip nggih bapak ibu, kalau bisa jangan dilintasi dulu nggih.” (23 Oktober 2022)

Data (10) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 23 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode internal berwujud frasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, yaitu dari kata “Kula nitip nggih” yang mempunyai arti “saya nitip ya” Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian pembaca.

Data (11)

“Yang patah hati ngacung!” (26 Oktober)

Data (11) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 26 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode internal berwujud kata dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, yaitu dari kata “ngacung” yang mempunyai arti “tunjuk jari” Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian pembaca.

Campur Kode Eksternal (Ke Luar)

Campur kode eksternal yang peneliti temukan pada akun @ganjar_pranowo selama bulan Oktober 2022 adalah sebagai berikut:

(Data 12)

“Kalau kamu ke Bali, jangan lupa mampir ke Warung Betutu Ibu Ray. Search aja di google pasti ketemu....”

Data (12) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 8 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode berbentuk kata yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, yaitu dari kata “search” yang mempunyai arti “cari”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian pembaca. Kalimat di atas termasuk campur kode berbentuk kata karena ada perubahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang berbentuk kata. Termasuk eksternal karena campur kode yang terjadi yaitu dari bahasa Indonesia ngoko ke bahasa Inggris yang mempunyai hubungan jauh.

Data (13)

“Semua pompa yang ada di seluruh Jawa Tengah saya minta untuk standby karena curah hujan yang tinggi. Termasuk pompa air yang ada di Semarang.” (15 Oktober 2022)

Data (13) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 15 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode berbentuk kata yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, yaitu dari kata “standby” yang mempunyai arti “bersiap”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut

untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian pembaca.

Data (14)

Bapak ini tipikal orang out of the box. (16 Oktober 2022)

Data (14) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 16 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode berbentuk frasa yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, yaitu dari kata “out of the box” yang mempunyai arti “unik atau di luar kebiasaan”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian pembaca.

Data (15)

“Peghargaan ini milik seluruh jajaran ASN Pemprov Jateng. Tanpa spirit Gotong royong antara pegawai dan warga, capaian ini mustahil kita peroleh”. (16 Oktober 2022)

Data (15) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 16 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode berbentuk kata yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, yaitu dari kata “spirit” yang mempunyai arti “semangat”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian dan memupuk semangat pembaca.

Data (16)

“Mereka saat ini menjalani berbagai tahapan seleksi dari Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) sampai awal tahun 2023. Di Jepang mereka akan kerja di bebrbagai sekotr dari pertanian, konstruksi manufaktur, hingga care giver selama 3 tahun. (18 Oktober 2022)

Data (16) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 18 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode berbentuk frasa yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, yaitu dari kata “care giver” yang mempunyai arti “perawat”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian dan memupuk semangat pembaca.

Data (17)

Salah satu problem terbesar negeri ini adalah banyaknya pengangguran yang berimplikasi pada tingginya kemiskinan.”

Data (17) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 19 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode berbentuk kata yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, yaitu dari kata “problem” yang mempunyai arti “masalah”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian dan memupuk semangat pembaca. Dalam akun instagram tersebut penutur memulai kalimat menggunakan bahasa Inonesia, selanjutnya penutur mengubah kata di bagian tengah menggunakan bahasa Inggris.

Data (18)

“Siapa sih yang gak suka coklat? Anak-anak sampai orang tua suka. Apalagi coklat bisa menaikkan mood.”

Data (18) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 22 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode berbentuk kata yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, yaitu dari kata “mood” yang mempunyai arti “suasana hati”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian dan memupuk semangat pembaca.

Data (19)

“Alhamdulillah banyak temen-temen UMKM yang meningkt penjulannya. Bahkan banyak reseller atau bahkan jastip memanfaatkan @lapakganjar sebagai referensi”

Data (19) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 22 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode berbentuk kata yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, yaitu dari kata “reseller” yang mempunyai arti “pengecer”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian dan memupuk semangat pembaca.

Data (20)

“Untuk bulan Oktober, sampai hari ini sudah ada 2.529 aduan yang masuk. 972 selesai ditangani sisanya on progress dan verifikasi”.

Data (20) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 25 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode berbentuk frase yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, yaitu dari frase “on progress” yang mempunyai arti “dalam perkembangan”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian pembaca.

Data (21)

“Yang penting panjenengan semua bahagia. I love you full lah pokoknya”.

Data (21) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 26 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode berbentuk frase yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, yaitu dari frase “I love you full” yang mempunyai arti “aku sangat mencintaimu”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian pembaca.

Data (22)

“Setidaknya akan ada peringatan ketika early warning systemnya terpasang.” (

Data (22) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 28 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode berbentuk frase yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, yaitu dari frase “early warning system” yang mempunyai arti “sistem peringatan dini”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian pembaca. Kalimat di atas termasuk campur kode berbentuk frase karena terdapat perubahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang berbentuk frase.

Data (23)

“Acara Pancasila: Voice of Humanity salah safunnya”

Data (23) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 29 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode berbentuk frase yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, yaitu dari frase

“Voice of Humanity” yang mempunyai arti “Suara Kemanusiaan”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian pembaca. Kalimat di atas termasuk campur kode berbentuk frase karena terdapat perubahan dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris yang berbentuk frase.

Data (24)

“Yuk jualan mendoan bisa merapat ke #LapakGanjar edisi ini. Posting di feed instagram foto mendoan jualanmu itu sesuai syarat di poster. (29 Oktober 2022)”

Data (24) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 29 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode berbentuk kata yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, yaitu dari kata “feed” yang mempunyai arti “deretan”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian dan memupuk semangat pembaca.

Data (25)

“Pada event Youth 20 kemarin kebetulan ngumpul bareng Kang Ridwan Kami Mas Gibran Rakabuming sama Kang Bima Arya.”

Data (25) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 30 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode berbentuk kata yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, yaitu dari kata “Youth” yang mempunyai arti “Kepemudaan”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian dan memupuk semangat pembaca.

Data (26)

“Banjarmasin, saranghae”

Data (26) diunggah oleh admin @ganjar_pranowo tanggal 16 Oktober 2022. Wujud tuturan tersebut yaitu monolog yang menunjukkan adanya proses campur kode berbentuk kata yang terjadi dari bahasa Indonesia ke bahasa Korea, yaitu dari kata “Saranghae” yang mempunyai arti “Aku cinta”. Tujuan adanya proses campur kode tersebut untuk menguatkan maksud penutur dan menafsirkan maksud penutur, supaya bisa semakin menarik perhatian dan memupuk semangat pembaca..

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui hasil analisis yang sudah dipaparkan pada bagian pembahasan, peneliti membagi campur kode menjadi dua, yaitu internal dan eksternal dan selanjutnya dibagi kembali menjadi tiga bagian berdasarkan bentuknya, yaitu yang berbentuk kata, frase, dan kalimat. Data yang menunjukkan campur kode internal sebanyak 11 data, terdiri atas 6 bentuk kata, 4 bentuk frasa dan 1 bentuk kalimat. Pada campur kode internal keseluruhan data berbahasa Jawa. Selanjutnya, pada campur kode eksternal peneliti mengidentifikasi sebanyak 15 data yang terbagi atas 8 data berbentuk kata dan 7 data berbentuk frasa. Campur kode eksternal terdiri atas 14 data berbahasa Inggris dan hanya 1 data berbahasa asing lain, yaitu bahasa Korea. Keseluruhan fungsi dari campur kode dalam akun instagram @ganjar_pranowo adalah untuk mengakrabkan dan menarik perhatian pembaca. Peneliti masih menyadari adanya kekurangan dalam penelitian ini. Hal ini tentu tidak terlepas dari keterbatasan penelitian yang murni berdasarkan pemikiran peneliti sehingga banyak kekurangan yang harus dilengkapi. Kekurangan ini misalnya, masih belum ditemukan bahasa di luar bahasa Jawa dan bahasa Indonesia pada campur kode internal dan didominasi campur kode eksternal yang masih menggunakan bahasa Inggris.

DAFTAR REFERENSI

- Akhiri, L., Rahayu, N., & Wulandari, C. (2018). Campur Kode dan Alih Kode Dalam Percakapan di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 1(11), 45-55. <https://doi.org/10.33369/jik.v2i1.5556>.
- Chaer, A. (1994). *Linguistik Umum*. Jakarta : PT Rineka Cipta .
- Mustikawati, D. A. (2015). Alih Kode dan Campur Kode Antara Penjual dan Pembeli (Analisis Pembelajaran Berbahasa Melalui Studi Sociolinguistik). *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(3), 23-32. <https://doi.org/10.24269/dpp.v2i2.154>.
- Nasucha, Y., Rohmadi, M., & Wahyudi, A. B. (2020). *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta : MEDIA PERKASA .
- Ningrum, F. (2019). Alih Kode dan Campur Kode Dalam Postingan di Akun Instagram Yowessorry. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 2(8), 119-
- Nurlianiati, M. S., Hadi, P. K., & Adriani, E. (2019). Campur Kode dan Alih Kode Dalam Video Youtube Bayu Skak. *Jurnal Widyabastra*, 1(07), 1-8.
- Nuryani, Robiati, Mimin Suhaimin, (2018). “Penggunaan Campur Kode dalam Status Media Facebook di Desa Cinerang pada Bulan Februari 2018”. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(6), 863-872. <http://dx.doi.org/10.2246/p.v1i6p863-872.1520>.
- Rahardi, K. (2001). *Sociolinguistik Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kustriyono, E., Rochmat, M.C. (2013) Alih Kode dan Campur Kode Percakapan Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Pekalongan. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. 25(2) 7-17.
- Septiani, D., dan Manasikana, A. 2021. “Campur Kode Pada Akun Instagram @demakhariini (Kajian Sociolinguistik)”. *Basastra: Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3). 226-243.
- Suandi, I Nengah, (2014). *Sociolinguistik*, Yogyakarta, Graha Ilmu. Sudaryanto, 2015, *Metode dan Aneka Teknik Analisi Bahasa*, Yogyakarta, Sanata Dharma University Press.
- Sudaryanto, (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisi Bahasa*, Yogyakarta, Sanata Dharma University Press.
- Yussak, F, S. (2022). Alih Kode Campur Kode Dalam Akun Instagram Yoweslah.Ig: Kajian Sociolinguistik. *Jurnal BARADHA : Jurnal Pengembangan Bahasa, Sastra, dan Budaya Jawa*. 21 (1), 1-9.
- Yusnan, M., Kamasih, Iye, R., Karim, Harziko, & Bugis, R. (2020). Alih Code dan Campur Kode Pada Novel Badai Matahari Andalusia Karya Hary El-Parsia. *Uniqbu Journal Of Social Sciences (UJSS)*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.47323/ujss.v1i1.3>.